

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Badan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Manggarai Jl. Katedral No.3. Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai

Waktu yang digunakan peneliti dilaksanakan sejak 4 november – 7 november 2023.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Jenis Data Menurut Sumber

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai berupa dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian yakni laporan realisasi pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Manggarai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada yang sudah diolah oleh pihak keiga. Dalam penelitian ini data sekunder yang dikumpulkan adalah data realisasi dan target penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.

3.2.2 Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data menurut sifat dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif

1. Data kuantitatif

Ini adalah informasi yang diperoleh/diperoleh sebagai angka-angka yang berhubungan dengan eksplorasi, misalnya informasi Bantalan Rezim Manggarai Sebagai Biaya Pengambilan Bahan Terungkap Pengumpulan C di Aturan Manggarai, target dan pengakuan Penerimaan Bea Pengambilan Bahan Galian Kelas C.

2. Data Kualitatif

Adalah data yang diungkapkan/nyatakan dalam bentuk pernyataan, uraian dan gambaran/penjelasan yang berkaitan dengan penelitian ini berupa gambaran tempat penelitian (sejarah, visi-misi, struktur organisasi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara paling umum untuk mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan arsip dan catatan. Informasi yang dihimpun dalam pendalaman ini adalah informasi Gaji Unik Provinsi, target dan pengakuan PBGG C (Pengambilan Bahan Mineral Pengumpul C) yang diawasi oleh Pemerintah Daerah Manggarai.

2. Observasi

Persepsi atau pengecekan dilakukan secara lugas dengan tujuan untuk melihat dan memperhatikan efek samping yang ada untuk menggambarkan artikel dan memahaminya. Untuk situasi ini, dilakukan persepsi langsung atau persepsi lapangan di kantor Pemerintahan Rezim Manggarai.

3. Wawancara

Wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan pada segmen pendapatan/daerah sehingga dapat diperoleh informasi atau informasi yang berkaitan dengan Pengumpulan Tugas Ekstraksi Mineral C.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C merupakan Pajak atas tindakan atau kegiatan pengambilan mineral bukan logam dan batuan, baik dari sumber alam didalam maupun di lapisan luar bumi untuk dimanfaatkan. Pajak ini merupakan salah satu bagian dari pajak kabupaten/kota.

2. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut guna untuk kepentingan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah itu sendiri.
3. Laju pertumbuhan menunjukkan kemampuan daerah untuk fokus dan mengembangkan lebih lanjut kemenangan teritorial yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya.
4. Efektivitas adalah analisis yang menggambarkan ukuran atau besar kecilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan sukses.
5. Kontribusi merupakan pemeriksaan yang digunakan untuk melihat atau memutuskan besar kecilnya komitmen terhadap Biaya Ekstraksi Mineral Pengumpulan C

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu:

1. Laju pertumbuhan, Efektivitas dan Kontribusi
 - a. Laju pertumbuhan

Menurut hulan (2003:162), laju pembangunan menunjukkan kemampuan daerah untuk memfokuskan dan mengembangkan lebih lanjut kemenangan teritorial yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Persamaan untuk memastikan laju pembangunan adalah:

$$GX = \frac{xt - x(t-1)}{x(t-1)} \times 100\%$$

Ket:

Gx = Laju perkembangan Penilaian Ekstraksi Mineral Pengumpulan

C

X_t = Pengakuan Pendapatan Penilaian Ekstraksi Mineral Pengumpulan

C pada tahun tertentu

$X_{(t-1)}$ = Pengakuan Pendapatan Penilaian Ekstraksi Mineral Pengumpulan

C pada tahun sebelumnya

b. Efektivitas

Efektivitas menurut Halim (2002:129) menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan atau diatur dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Jika konsep efektivitas dikaitkan dengan pengambilan atau pemungutan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, maka yang dimaksud efektif adalah seberapa besar realisasi penerimaan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan mencapai target yang ditetapkan pada suatu periode tertentu. Penerimaan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan yang ditetapkan untuk dicapai dalam setiap tahun harus semakin besar, bila semakin kecil maka semakin tidak efektif. Adapun cara untuk mengukur efektivitas penerimaan pajak adalah sebagai berikut:

Efektivitas :

B. Efektivitas

Kecukupan menurut Halim (2002: 129) menggambarkan kemampuan negara-negara tetangga untuk mengakui pendapatan yang diatur atau dikendalikan dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan. Apabila pengertian viabilitas dikaitkan dengan keragaman atau keragaman Mineral Bukan Logam dan Batuan, maka yang dimaksud dengan kelayakan adalah seberapa besar pendapatan pengeluaran yang diklaim Mineral Bukan Logam dan Batuan. mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan mineral non-logam dan biaya batuan yang ditetapkan untuk dicapai setiap tahunnya harus lebih besar, semakin kecil maka akan

semakin tidak kuat. Cara memperkirakan kelayakan pendapatan pengeluaran adalah sebagai berikut:

Efektivitas:

$$\frac{\text{Realisasi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C}}{\text{Target Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Kriteria Efektivitas

Presentase	Kriteria
Lebih dari 100%	Sangat Efektif
90–100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri No.690.900-327 tahun 2006 dalam Eflayang (2004)

c. Kontribusi

Analisis kontribusi yaitu suatu analisis yang digunakan atau dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk menghitung kontribusi penerimaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C atau Pajak Mireral Bukan Logam dan Batuan digunakan rumus :

Analisis komitmen merupakan pemeriksaan yang digunakan atau digunakan untuk mengetahui seberapa besar komitmen Penilaian Ekstraksi Mineral Gathering C terhadap Gaji Unik Provinsi (Bantalan). Untuk memastikan komitmen pendapatan Pengumpulan Biaya Ekstraksi Mineral C atau Penilaian Mineral Non Logam dan Batuan, digunakan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Kriteria kontribusi Penerimaan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan terhadap Pendapatan Asli Daerah yang digunakan oleh tim Peneliti Fisol Universitas Gajah Mada bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri (Manur, 2003: 161) adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Kontribusi

Presentase	Kriteria
0,00 - 10,00%	Sangat Kurang
10,10-20,00%	Kurang
20,10-30,00%	Sedang
30,10-40,00%	Cukup
40,10-50,00%	Baik
di atas 50,00%	Sangat Baik

Sumber: Tim Litbang Depdagri- Fisipol UGM Tahun 1991

2. Mengidentifikasi dan menganalisis secara deskriptif faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya realisasi Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber.
Mengidentifikasi dan uraikan dengan jelas faktor-faktor penyebab rendahnya pengakuan Biaya Ekstraksi Mineral Pengumpulan C mengingat hasil pertemuan yang didapat dari sumber.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis secara deskriptif upaya pemerintah dalam meningkatkan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Kemudian interpretasi dan penarikan kesimpulan.

